

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026068611, 21 Mei 2026

Pencipta

Nama : **r,SuhardoyoSE.,MM, Roydawaty Bunga Sihol SE.,MM dkk**

Alamat : Pondok Ungu Permai Sektor V Blok J.8 No.8 RT.003 RW026 Kel. Bahagia Kec. Babelan, Bekasi, Jawa Barat, Babelan, Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17612

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **r,SuhardoyoSE.,MM, Roydawaty Bunga Sihol SE.,MM dkk**

Alamat : Pondok Ungu Permai Sektor V Blok J.8 No.8 RT.003 RW026 Kel. Bahagia Kec. Babelan, Bekasi, Jawa Barat, Babelan, Kab. Bekasi, Jawa Barat, 17612

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**

Judul Ciptaan : **Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian " Finansial" Para ibu PKK CENDANA**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 17 Mei 2026, di Kota Adm. Jakarta Pusat

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001240341

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001



LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	r,SuhardoyoSE.,MM	Pondok Ungu Permai Sektor V Blok J.8 No.8 RT.003 RW026 Kel. Bahagia Kec. Babelan, Bekasi, Jawa Barat Babelan, Kab. Bekasi
2	Roydawaty Bunga Sihol SE.,MM	Roydawaty Bunga Sihol SE.,MM Jl. Cikunir Raya Gg.H Alam 3 RT.006 RW.015 No.42 Kel.Jakasampurna Kec. Bekasi Barat Bekasi , Jawa Barat 17145 Bekasi Barat, Kota Bekasi
3	Dr. Dudi Duta Akbar SE.,MM	Gg.Kula Jl. Kramat No.19 RT.007 RW.001 Kel. Cilandak Timur Kec.Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560 Pasar Minggu, Kota Adm. Jakarta Selatan
4	A. Sudrajat	Jl. P Maluku No.75A RT.002 RW.009 Kel. Aren Jaya Kec. Bekasi Timur ,Kota Bekasi, Jawa Barat 17111 Bekasi Timur, Kota Bekasi

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	r,SuhardoyoSE.,MM	Pondok Ungu Permai Sektor V Blok J.8 No.8 RT.003 RW026 Kel. Bahagia Kec. Babelan, Bekasi, Jawa Barat Babelan, Kab. Bekasi
2	Roydawaty Bunga Sihol SE.,MM	Roydawaty Bunga Sihol SE.,MM Jl. Cikunir Raya Gg.H Alam 3 RT.006 RW.015 No.42 Kel.Jakasampurna Kec. Bekasi Barat Bekasi , Jawa Barat 17145 Bekasi Barat, Kota Bekasi
3	Dr. Dudi Duta Akbar SE.,MM	Gg.Kula Jl. Kramat No.19 RT.007 RW.001 Kel. Cilandak Timur Kec.Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560 Pasar Minggu, Kota Adm. Jakarta Selatan
4	A. Sudrajat	Jl. P Maluku No.75A RT.002 RW.009 Kel. Aren Jaya Kec. Bekasi Timur ,Kota Bekasi, Jawa Barat 17111 Bekasi Timur, Kota Bekasi



SURAT TUGAS
0800/B.01/LPPM-UBSI/V/2026

Tentang

**Pelindungan Ciptaan di Bidang Ilmu Pengetahuan, Seni dan Sastra Berdasarkan Undang-Undang
Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**
Nomor dan Tanggal Permohonan : EC002026068611, 21 Mei 2026
Nomor Pencatatan : 001240341

**PADA SURAT PENCATATAN CIPTAAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI
MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

Modul

Judul Ciptaan :

**Literasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan
Kemandirian "Finansial" Para ibu PKK CENDANA**

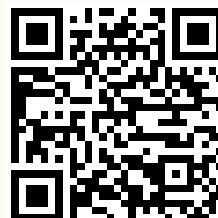
MEMUTUSKAN

- Pertama : Menugaskan kepada saudara
1. 201203058 Suhardoyo
 2. 202203040 Roydawaty Bunga S
 3. 201309317 Dudi Duta Akbar
 4. 201002865 A. Sudrajat
- Sebagai Pencipta yang mempublikasikan karyanya.
- Kedua : Mempunyai tugas sbb:
Melaksanakan Tugas yang diberikan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Mei 2026

LPPM Universitas Bina Sarana Informatika

Ketua



Agus Junaidi, M. Kom

Tembusan

- Ka. LPPM Universitas Bina Sarana Informatika
- Arsip
- Ybs

MODUL

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



SLiterasi Keuangan bagi Ibu Cerdas sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Keluarga dan Kemandirian ” Finansial” Para ibu PKK CENDANA

Perumahan Cendana, Jl. Cendana IV Kelurahan Pondok Timur Indah, Kecamatan Jatimulya Kota Bekasi

TIM PENGABDIAN MASYARAKAT

Dr. Suhardoyo, SE, MM	(0327117001)
Roydawaty Bunga Sihol, SE. MM	(0313017604)
A. Sudrajat, S.E, M.M	(0301017105)
Dr. Dudi Duta Akbar, SE, MM	(0419087801)
Fahriyan Syah	(64250056)
Muhamad Noval Riady	(64351991)

FAKULTAS BISNIS DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

2025

A. PENDAHULUAN

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memegang peran sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga. Dalam praktik sehari-hari, ibu tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pengambil keputusan strategis terkait pengelolaan pengeluaran, perencanaan tabungan, pemenuhan kebutuhan anak, hingga pemanfaatan peluang usaha berbasis rumah tangga. Peran ini menunjukkan bahwa ibu merupakan aktor utama dalam sistem manajemen keuangan keluarga yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan literasi keuangan ibu rumah tangga menjadi aspek yang sangat krusial, terutama melalui edukasi praktis dan terstruktur yang mampu memperkuat kemampuan perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan finansial.

Berbagai studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tersebut tidak hanya berdampak pada stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi komunitas secara lebih luas [1], [2]. Selain itu, literasi keuangan yang baik memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengelola pengeluaran secara lebih bijak, meningkatkan tabungan, serta mengembangkan potensi usaha keluarga sehingga mampu mengurangi perilaku konsumtif dan memperkuat fondasi ekonomi rumah tangga [3]. Dengan demikian, penguatan kapasitas keuangan ibu rumah tangga tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki implikasi sistemik dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Di lingkungan PKK, peran tersebut menjadi semakin strategis. PKK tidak hanya berfungsi sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai institusi pemberdayaan keluarga yang memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui jaringan yang menjangkau hingga tingkat RT/RW, PKK memiliki posisi yang sangat kuat sebagai media edukasi, pelatihan, pendampingan, serta penguatan kapasitas perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Peran kelembagaan ini memungkinkan PKK menjadi penghubung antara pengetahuan praktis dan implementasi langsung dalam kehidupan rumah tangga, sehingga proses pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan kontekstual [4], [5].

Lebih lanjut, berbagai program yang dijalankan PKK, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha rumah tangga, dan peningkatan literasi keuangan, terbukti mampu mendorong terbentuknya keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi serta memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terencana. PKK juga berperan dalam membuka peluang bagi perempuan untuk mengembangkan sumber pendapatan tambahan, baik

melalui usaha kreatif maupun pemanfaatan potensi lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga tetapi juga memperkuat ekonomi komunitas secara kolektif [6]–[8]. Dengan pendekatan pemberdayaan yang terstruktur dan berbasis komunitas, PKK dapat menjadi motor penggerak lahirnya keluarga-keluarga yang lebih resilien, produktif, dan berdaya saing dalam menghadapi dinamika ekonomi [9].

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ibu-ibu PKK yang menghadapi kendala dalam aspek literasi keuangan dan kemandirian ekonomi. Sebagian keluarga masih bergantung pada satu sumber pendapatan utama, sementara kemampuan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara terencana dan sistematis. Praktik pencatatan keuangan rumah tangga juga umumnya belum menjadi kebiasaan, sehingga arus kas keluarga tidak terkontrol dengan baik. Akibatnya, pengeluaran sering bersifat spontan tanpa skala prioritas yang jelas, yang berdampak pada sulitnya membangun tabungan, dana darurat, maupun mencapai tujuan keuangan jangka panjang keluarga [10], [11]. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah tidak hanya memengaruhi pengelolaan ekonomi rumah tangga, tetapi juga membatasi kemampuan keluarga dalam menciptakan stabilitas dan ketahanan ekonomi secara berkelanjutan.

Selain itu, potensi kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK sebenarnya cukup besar dan beragam. Banyak di antara mereka memiliki keterampilan praktis seperti memasak, membuat kerajinan, menjahit, hingga memproduksi berbagai barang sederhana yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi dikembangkan menjadi usaha rumahan. Namun demikian, potensi tersebut belum berkembang secara optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali peluang usaha, menghitung kebutuhan modal dan potensi keuntungan, mengelola usaha kecil secara profesional, serta memasarkan produk secara efektif, termasuk melalui platform digital [12], [13]. Di samping itu, faktor psikologis juga menjadi hambatan yang cukup signifikan, seperti rendahnya rasa percaya diri untuk memulai usaha, ketakutan akan kegagalan, serta persepsi bahwa produk yang dihasilkan belum layak untuk dipasarkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, dan mentoring berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keberanian dalam berwirausaha [10], [14].

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital sebenarnya membuka peluang yang sangat luas bagi pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga. Pemanfaatan media sosial, aplikasi pesan instan, serta platform marketplace memungkinkan pelaku usaha skala kecil untuk melakukan promosi, berinteraksi dengan pelanggan, hingga melakukan transaksi penjualan dengan biaya yang relatif rendah dan jangkauan pasar yang lebih luas. Bahkan,

integrasi teknologi digital dalam kegiatan ekonomi rumah tangga terbukti mampu meningkatkan efisiensi pemasaran, memperluas akses pasar, serta mendukung pencatatan dan perencanaan keuangan secara lebih sistematis [15], [16]. Namun demikian, dalam praktiknya, penggunaan smartphone di kalangan ibu-ibu PKK masih cenderung didominasi untuk keperluan komunikasi pribadi, seperti media sosial pasif dan percakapan sehari-hari, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen produktif untuk memperkuat kegiatan ekonomi keluarga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga [17], [18].

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah modul pelatihan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun keterampilan praktis serta keberanian untuk bertindak secara nyata. Modul ini disusun untuk mendukung program “Ibu Cerdas, Ekonomi Kuat: Membangun Kemandirian Finansial Bersama PKK”, dengan pendekatan yang aplikatif, sederhana, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Secara substansial, modul ini dirancang mencakup peningkatan literasi keuangan, perencanaan anggaran keluarga, pencatatan keuangan rumah tangga, identifikasi peluang usaha, perhitungan modal dan keuntungan, serta strategi pemasaran produk melalui media sosial dan marketplace. Selain itu, modul ini juga menekankan pentingnya pendampingan dan mentoring berkelanjutan guna meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan manajerial, serta keberanian ibu-ibu PKK dalam mengembangkan usaha rumahan secara mandiri dan berkelanjutan [17], [19]. Dengan demikian, modul ini diharapkan menjadi panduan pelatihan yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu PKK Cendana, untuk mendorong terciptanya kemandirian ekonomi keluarga berbasis pemanfaatan teknologi digital.

Modul ini mengintegrasikan empat pilar utama penguatan kapasitas, yaitu: (1) literasi keuangan keluarga, (2) perencanaan keuangan keluarga, (3) kewirausahaan rumah tangga, dan (4) digital marketing sederhana. Keempat pilar tersebut dirancang sebagai satu kesatuan yang saling terhubung dan tidak dapat dipisahkan, sehingga membentuk pendekatan terpadu dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Literasi keuangan menjadi fondasi utama yang membekali ibu-ibu PKK dengan pemahaman dasar mengenai pengelolaan uang, pengambilan keputusan finansial, serta perilaku keuangan yang lebih bijak. Selanjutnya, perencanaan keuangan keluarga berfungsi untuk memberikan arah dan tujuan finansial yang jelas, termasuk dalam pengelolaan anggaran, tabungan, dan pencapaian target keuangan jangka pendek maupun jangka panjang [20], [21].

Di sisi lain, kewirausahaan rumah tangga menjadi instrumen strategis dalam membuka peluang penambahan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pilar ini diperkuat dengan digital marketing sederhana sebagai sarana untuk

memperluas jangkauan pasar, meningkatkan visibilitas produk, serta memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai kanal promosi dan transaksi yang efektif dan terjangkau. Integrasi antara literasi keuangan, perencanaan, kewirausahaan, dan pemasaran digital juga didukung oleh peningkatan literasi digital, yang terbukti mampu memperbaiki perilaku keuangan sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi rumah tangga dalam menghadapi tantangan ekonomi modern [22], [23]. Dengan pendekatan yang praktis, kontekstual, dan berbasis pendampingan berkelanjutan, modul ini diharapkan mampu menjadi panduan komprehensif dalam membangun kemandirian finansial keluarga, khususnya di lingkungan PKK [24].

Dengan pendekatan pelatihan yang interaktif, berbasis praktik, dan dekat dengan kebutuhan sehari-hari peserta, program ini diharapkan tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi semata, tetapi mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan integrasi empat pilar utama literasi keuangan, perencanaan keuangan, kewirausahaan rumah tangga, dan digital marketing sederhana yang disampaikan melalui metode pembelajaran partisipatif serta pendampingan berkelanjutan. Melalui proses tersebut, peserta didorong untuk mengalami transformasi perilaku secara bertahap, mulai dari yang sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan keuangan menjadi disiplin mencatat, dari pola konsumsi tanpa perencanaan menjadi berbasis prioritas, dari keraguan dalam memulai usaha menjadi keberanian untuk mencoba, serta dari penggunaan media sosial yang pasif menjadi lebih produktif sebagai sarana mendukung kegiatan ekonomi keluarga [25], [26]. Pendekatan berbasis praktik ini terbukti efektif dalam membangun kebiasaan baru yang lebih terukur dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga [27], [28].

Pada akhirnya, penguatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam bidang finansial dan usaha rumahan merupakan bentuk investasi sosial yang memiliki dampak jangka panjang. Ketika ibu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, mampu merencanakan keuangan keluarga secara terarah, serta memiliki keberanian dan keterampilan dalam mengembangkan usaha, maka ketahanan ekonomi keluarga akan semakin kuat. Lebih jauh lagi, peningkatan kapasitas ini juga berkontribusi pada terbentuknya lingkungan sosial yang lebih produktif, inovatif, dan mandiri secara ekonomi. Dukungan tambahan seperti pemahaman terkait perizinan usaha, akses pembiayaan, serta jejaring usaha juga menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan usaha rumah tangga, sehingga pemberdayaan masyarakat dapat tumbuh secara lebih sistematis dan berkelanjutan [29].

B. TUJUAN PELATIHAN

Secara umum, modul ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak, terencana, dan produktif, dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan kontekstual sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari. Modul ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian finansial keluarga melalui penguatan keterampilan usaha rumahan, pemanfaatan peluang ekonomi lokal, serta penggunaan teknologi digital sebagai sarana pemasaran yang efektif dan terjangkau. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi yang lebih disiplin, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan kesejahteraan keluarga.

Secara khusus, tujuan pelatihan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman literasi keuangan dasar, sehingga peserta mampu mengenali dan membedakan antara pemasukan, pengeluaran, kebutuhan, keinginan, serta pentingnya menabung dan mengelola keuangan secara sederhana namun efektif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melatih peserta dalam menyusun anggaran rumah tangga, dengan pendekatan yang realistis, fleksibel, dan berbasis skala prioritas, sehingga setiap pengeluaran memiliki tujuan yang jelas dan terarah.
3. Membiasakan pencatatan keuangan sederhana, agar peserta memiliki kontrol terhadap arus kas keluarga serta mampu melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya tujuan keuangan, baik jangka pendek (kebutuhan harian), menengah (pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga), maupun jangka panjang (tabungan masa depan dan dana darurat).
5. Membantu peserta memahami prinsip perencanaan keuangan keluarga, termasuk bagaimana mengelola risiko, mempersiapkan dana darurat, serta membangun ketahanan ekonomi keluarga dalam menghadapi kondisi tidak terduga.
6. Mengembangkan kemampuan dalam mengenali peluang usaha, dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar maupun keterampilan yang dimiliki, sehingga peserta dapat melihat peluang ekonomi dari aktivitas sehari-hari.
7. Memberikan dasar-dasar manajemen usaha kecil, mulai dari perencanaan produk, penghitungan kebutuhan modal, penentuan harga jual yang wajar, hingga pencatatan keuangan usaha secara sederhana untuk menjaga keberlanjutan bisnis.

8. Meningkatkan kepercayaan diri peserta, agar memiliki keberanian untuk memulai maupun mengembangkan usaha mandiri, serta mampu menghadapi tantangan dan risiko dalam berwirausaha.
9. Melatih pemanfaatan teknologi digital secara produktif, khususnya penggunaan media sosial dan marketplace sebagai sarana promosi, komunikasi dengan pelanggan, dan penjualan produk secara sederhana namun efektif.
10. Mendorong terbentuknya budaya ekonomi produktif di lingkungan PKK, sehingga kebiasaan baik yang terbentuk selama pelatihan seperti mencatat keuangan, berbelanja berdasarkan prioritas, dan berwirausaha dapat terus berlanjut dan berkembang secara kolektif dalam komunitas.

Dengan tujuan yang terstruktur dan saling terintegrasi ini, modul pelatihan diharapkan mampu menjadi fondasi yang kuat dalam membangun kemandirian finansial keluarga sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas PKK secara berkelanjutan.

C. SASARAN PELATIHAN

Sasaran utama dalam pengembangan modul ini difokuskan pada ibu-ibu PKK Cendana sebagai aktor kunci dalam pengelolaan ekonomi keluarga, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan peningkatan kapasitas dalam aspek literasi keuangan, perencanaan finansial, serta pengembangan usaha berbasis rumah tangga.

Sasaran utama modul ini adalah ibu-ibu PKK Cendana, khususnya yang:

1. Memiliki peran aktif dalam mengelola keuangan rumah tangga.
2. Belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan keluarga.
3. Ingin belajar menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik.
4. Memiliki minat untuk memulai atau mengembangkan usaha rumahan.
5. Membutuhkan penguatan keterampilan pemasaran digital sederhana.
6. Membutuhkan pendampingan untuk membangun rasa percaya diri dalam kegiatan ekonomi produktif

Dengan penetapan sasaran yang spesifik ini, modul diharapkan mampu menjawab kebutuhan nyata peserta secara tepat, sehingga proses pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam mendorong terbentuknya perilaku ekonomi yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan di lingkungan PKK.

D. CAPAIAN PEMBELAJARAN PELATIHAN

Capaian pembelajaran dalam pelatihan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama diarahkan pada pembentukan keterampilan nyata, perubahan perilaku finansial, serta peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dan mengembangkan usaha rumah tangga.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga.
2. Mengidentifikasi sumber pemasukan dan pos pengeluaran keluarga.
3. Menyusun anggaran sederhana rumah tangga secara realistis.
4. Mengisi format pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian.
5. Menetapkan tujuan keuangan keluarga berdasarkan prioritas.
6. Menyusun rencana sederhana untuk tabungan dan dana darurat.
7. Mengidentifikasi minimal satu peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri atau lingkungan.
8. Menghitung modal, biaya, harga jual, dan keuntungan dasar usaha kecil.
9. Membuat konsep promosi sederhana melalui WhatsApp, Instagram, atau marketplace.
10. Menyusun rencana tindak lanjut pribadi setelah pelatihan.

Dengan capaian pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif ini, peserta diharapkan mampu membawa perubahan nyata dalam pengelolaan keuangan keluarga serta mulai mengambil langkah konkret menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

1. Literasi Keuangan Keluarga

1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan uang, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, karena individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menghindari kesalahan pengambilan keputusan akibat bias perilaku serta lebih rasional dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki [30].

Dalam konteks rumah tangga, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga. Literasi

keuangan berarti kemampuan untuk mengatur pemasukan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan tabungan, serta merencanakan masa depan keluarga secara lebih terarah dan sistematis. Kemampuan ini juga mencakup kecakapan dalam membuat keputusan finansial yang tepat, seperti menentukan prioritas kebutuhan, mengelola risiko keuangan, hingga merancang tujuan jangka panjang keluarga [31], [32].

Lebih jauh lagi, literasi keuangan dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam membangun kemandirian ekonomi. Dengan literasi keuangan yang baik, keluarga dapat melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur, meningkatkan efisiensi penggunaan dana, serta memanfaatkan peluang ekonomi, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi rumah tangga [33]. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi elemen kunci dalam menciptakan keluarga yang tidak hanya stabil secara ekonomi, tetapi juga mampu berkembang secara berkelanjutan.

1.2 Pengertian Literasi Keuangan

Keuangan keluarga secara sederhana terdiri atas empat unsur utama yang saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam membangun stabilitas serta ketahanan ekonomi rumah tangga. Keempat komponen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga sebagai dasar dalam perencanaan keuangan, pengambilan keputusan ekonomi, serta pengembangan usaha keluarga. Dalam praktik literasi keuangan rumah tangga, pemahaman terhadap keempat unsur ini perlu disertai dengan pencatatan yang teratur, pengelolaan anggaran yang disiplin, serta evaluasi berkala agar kondisi keuangan keluarga dapat terkontrol dengan baik [34], [35].

1. Pemasukan

Pemasukan merupakan seluruh aliran uang yang diterima oleh keluarga, baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap. Sumber pemasukan dapat berasal dari gaji suami atau istri, hasil usaha, honor, maupun pendapatan tambahan lainnya. Pemahaman yang baik terhadap sumber pemasukan sangat penting agar keluarga dapat mengetahui kapasitas finansial yang dimiliki sebagai dasar dalam menyusun anggaran dan menentukan prioritas pengeluaran [36].

2. Pengeluaran

Pengeluaran adalah seluruh dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti belanja dapur, biaya pendidikan anak, listrik, transportasi, cicilan, serta kebutuhan sosial lainnya. Pengelolaan pengeluaran yang baik menuntut adanya prioritas dan

perencanaan yang jelas agar tidak terjadi pemborosan. Oleh karena itu, pencatatan pengeluaran secara rutin menjadi langkah penting untuk mengontrol arus kas keluarga dan memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran [37].

3. Tabungan

Tabungan merupakan bagian dari pemasukan yang disisihkan secara rutin untuk kebutuhan masa depan atau tujuan tertentu, seperti pendidikan anak, pembelian aset, atau rencana jangka panjang lainnya. Tabungan berperan sebagai instrumen penting dalam mencapai tujuan keuangan keluarga, sehingga perlu direncanakan sejak awal melalui alokasi yang konsisten dalam anggaran bulanan [35].

4. Cadangan/Dana Darurat

Dana darurat adalah simpanan yang disiapkan untuk menghadapi kondisi tidak terduga, seperti sakit, kehilangan pekerjaan, atau kerusakan alat rumah tangga. Keberadaan dana darurat sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga agar tidak terganggu oleh kejadian mendadak. Dalam praktiknya, dana darurat sebaiknya dipisahkan dari tabungan biasa dan dialokasikan secara khusus sebagai bentuk kesiapsiagaan finansial [38].

Keempat komponen tersebut merupakan pilar utama dalam manajemen keuangan keluarga yang perlu dikelola secara terpadu melalui perencanaan, pencatatan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, keluarga tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi masa depan dan kondisi darurat secara lebih terstruktur dan mandiri [34].

1.3 Kebutuhan dan Keinginan

Peserta perlu memahami secara mendalam perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, karena kemampuan membedakan keduanya merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat dan terarah. Tanpa pemahaman ini, keluarga cenderung sulit mengontrol pengeluaran, sehingga berisiko mengalami pemborosan dan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan.

- Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dipenuhi agar keluarga dapat hidup dengan layak dan berfungsi secara normal. Kebutuhan bersifat prioritas dan tidak dapat ditunda dalam jangka panjang. Contohnya meliputi makanan pokok, biaya pendidikan anak, kebutuhan air dan listrik, biaya kesehatan, serta kebutuhan dasar lainnya yang menunjang keberlangsungan hidup keluarga. Pemenuhan kebutuhan ini harus menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan.

- Keinginan adalah sesuatu yang sifatnya tambahan, memberikan kenyamanan atau kesenangan, namun tidak bersifat mendesak dan dapat ditunda jika kondisi keuangan tidak memungkinkan. Contohnya seperti membeli pakaian baru yang tidak mendesak, makan di luar, membeli gadget terbaru, atau barang-barang hiburan. Keinginan tetap boleh dipenuhi, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan tidak mengganggu pemenuhan kebutuhan utama.

Pemahaman ini penting agar peserta mampu menyusun prioritas dalam pengeluaran, sehingga dana yang dimiliki tidak habis untuk hal-hal yang kurang penting. Dengan demikian, keluarga dapat lebih mudah menyisihkan uang untuk tabungan, dana darurat, maupun investasi masa depan. Untuk memperkuat pemahaman, latihan sederhana dapat dilakukan dengan meminta peserta mengelompokkan daftar belanja rumah tangga ke dalam dua kolom: kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan diskusi kelompok, di mana peserta diminta menjelaskan alasan pengelompokan tersebut. Melalui latihan ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata sehari-hari, sehingga terbentuk kebiasaan berpikir sebelum membelanjakan uang.

1.4 Pentingnya Pencatatan Keuangan

Pencatatan keuangan merupakan salah satu langkah sederhana namun sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Dengan melakukan pencatatan secara rutin, keluarga dapat memiliki gambaran yang jelas dan terukur mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini membantu keluarga untuk lebih sadar dalam menggunakan uang serta menghindari pengeluaran yang tidak terkontrol.

Melalui pencatatan keuangan, keluarga dapat mengetahui:

- Berapa jumlah uang yang masuk dalam periode tertentu,
- Untuk apa saja uang tersebut digunakan,
- Apakah terdapat pengeluaran yang sebenarnya bisa dikurangi atau ditekan,
- Serta apakah masih terdapat sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau kebutuhan masa depan.

Lebih dari itu, pencatatan keuangan juga berfungsi sebagai alat evaluasi yang memungkinkan keluarga untuk meninjau kembali pola pengeluaran, memperbaiki kebiasaan konsumsi, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik di masa mendatang. Dengan adanya data yang tercatat, keputusan keuangan tidak lagi didasarkan pada perkiraan, tetapi pada informasi yang nyata dan terukur.

Pencatatan keuangan tidak harus dilakukan dengan cara yang rumit atau menggunakan teknologi yang kompleks. Format sederhana seperti tabel harian sudah cukup untuk memulai, misalnya dengan mencatat pemasukan, pengeluaran, sisa uang, dan tabungan setiap hari. Cara ini efektif untuk membantu keluarga memahami aliran uang secara praktis, sekaligus mengidentifikasi peluang penghematan dan peningkatan tabungan [39].

Dengan membiasakan pencatatan keuangan secara konsisten, keluarga akan lebih mudah membangun disiplin finansial, meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran, serta secara bertahap mencapai tujuan keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

1.5 Contoh Format Pencatatan Keuangan Harian

Peserta perlu memahami praktik pencatatan keuangan secara sederhana, berikut disajikan contoh format pencatatan keuangan harian yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tabel ini menunjukkan bagaimana setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara kronologis, sehingga peserta dapat melihat dengan jelas pergerakan uang serta sisa saldo yang dimiliki setiap harinya.

Tabel 1 Contoh Pencatatan Keuangan Harian

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
1	Gaji suami	2.500.000	-	2.500.000
1	Belanja dapur	-	150.000	2.350.000
2	Jualan kue	100.000	-	2.450.000
2	Beli gas	-	25.000	2.425.000

Peserta dapat melihat contoh tersebut, bahwa pencatatan yang sederhana sekalipun sudah cukup untuk memberikan gambaran kondisi keuangan secara jelas dan terkontrol. Dengan membiasakan pencatatan seperti ini setiap hari, keluarga dapat lebih mudah memantau pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan adanya sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau kebutuhan lainnya. bahwa pencatatan yang sederhana sekalipun sudah cukup untuk memberikan gambaran kondisi keuangan secara jelas dan terkontrol. Dengan membiasakan pencatatan seperti ini setiap hari, keluarga dapat lebih mudah memantau pengeluaran, menghindari pemborosan, serta memastikan adanya sisa dana yang dapat dialokasikan untuk tabungan atau kebutuhan lainnya.

1.6 Pesan Inti Materi

Dalam kehidupan sehari-hari, pengelolaan keuangan keluarga seringkali dianggap sebagai hal sederhana, padahal memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga. Banyak permasalahan keuangan muncul bukan karena kurangnya pendapatan, tetapi karena kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan secara bijak. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami oleh setiap individu, khususnya ibu rumah tangga, dalam mengelola keuangan keluarga, yaitu:

- Uang harus dikelola, bukan hanya dihabiskan.
- Pencatatan membuat keuangan lebih jelas.
- Kecil atau besar penghasilan, semuanya perlu diatur.
- Menabung dimulai dari kebiasaan, bukan dari jumlah besar.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi awal dalam membangun kebiasaan keuangan yang sehat. Dengan menerapkan prinsip ini secara konsisten, keluarga akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, merencanakan masa depan, serta menghadapi kondisi darurat dengan lebih siap. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi dalam jangka panjang.

2. Perencanaan Keuangan Keluarga

2.1 Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan keluarga adalah proses menyusun tujuan keuangan serta langkah-langkah strategis dan realistis untuk mencapainya secara terarah. Tujuan keuangan tersebut dapat dibedakan menjadi jangka pendek (kebutuhan harian), jangka menengah (pendidikan anak atau pembelian aset), hingga jangka panjang (tabungan masa depan dan dana pensiun). Dalam praktiknya, perencanaan keuangan tidak berdiri sendiri, tetapi perlu mengintegrasikan seluruh komponen dasar keuangan keluarga, seperti pemasukan, pengeluaran, tabungan, dan dana darurat, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan kesiapan masa depan [40], [41].

Tanpa adanya perencanaan yang jelas, keluarga cenderung hanya bereaksi terhadap kebutuhan harian yang muncul secara spontan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi tidak terarah dan berisiko menimbulkan pemborosan. Sebaliknya, dengan perencanaan keuangan yang baik, keluarga akan lebih mampu mengelola penghasilan secara bijak, menetapkan prioritas, serta mempersiapkan diri menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan, termasuk kondisi darurat [42], [43]. Selain itu, perencanaan keuangan juga mendukung penguatan literasi keuangan, pengembangan kewirausahaan rumah tangga, serta pemanfaatan

peluang ekonomi secara lebih optimal, sehingga keluarga tidak hanya bertahan, tetapi juga dapat berkembang secara berkelanjutan [44].

Dengan demikian, perencanaan keuangan keluarga bukan sekadar kegiatan mencatat atau mengatur pengeluaran, tetapi merupakan proses strategis yang membantu keluarga memiliki arah yang jelas dalam mencapai kesejahteraan dan kemandirian finansial.

2.2 Jenis Tujuan Keuangan

Dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga, penting bagi peserta untuk memahami bahwa setiap kebutuhan memiliki jangka waktu pencapaian yang berbeda. Oleh karena itu, tujuan keuangan perlu diklasifikasikan berdasarkan periode waktunya agar keluarga dapat mengatur prioritas, strategi, serta alokasi dana secara lebih terarah dan efektif.

1. Jangka pendek: kebutuhan 1–12 bulan, misalnya biaya masuk sekolah, bayar iuran, beli alat rumah tangga.
2. Jangka menengah: kebutuhan 1–3 tahun, misalnya renovasi rumah kecil, tambahan modal usaha, kendaraan sederhana.
3. Jangka panjang: kebutuhan di atas 3 tahun, misalnya pendidikan anak, rumah, persiapan hari tua.

Dengan memahami perbedaan jenis tujuan keuangan ini, peserta diharapkan mampu menyusun rencana keuangan yang lebih sistematis, menentukan prioritas secara tepat, serta mengelola penghasilan secara lebih bijak untuk mencapai kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

2.3 Menentukan Skala Prioritas

Peserta diajak menyusun pengeluaran berdasarkan urutan prioritas:

1. Kebutuhan pokok,
2. Kewajiban rutin,
3. Tabungan/cadangan,
4. Pengeluaran tambahan.

Dengan cara ini, keluarga tidak menghabiskan uang untuk hal yang kurang penting sebelum kebutuhan utama terpenuhi.

2.4 Anggaran Rumah Tangga

Anggaran adalah rencana penggunaan uang selama periode tertentu, misalnya mingguan atau bulanan. Anggaran dibuat agar pemasukan dan pengeluaran seimbang.



Gambar 1 Anggaran Rumah Tangga

Contoh sederhana pembagian anggaran:

1. kebutuhan pokok: 50–60%
2. pendidikan dan kesehatan: 10–15%
3. tabungan/dana darurat: 10%
4. cicilan/kewajiban lain: 10–15%
5. kebutuhan sosial/lain-lain: sisanya

Persentase ini tidak harus kaku, tetapi dapat menjadi panduan awal.

2.5 Dana Darurat

Dana darurat adalah simpanan khusus untuk kebutuhan mendadak. Peserta perlu memahami bahwa dana darurat berbeda dari uang belanja harian dan tidak digunakan untuk keinginan konsumtif.

Contoh penggunaan dana darurat:

- anggota keluarga sakit,
- atap bocor,
- anak membutuhkan biaya mendadak,
- usaha sedang sepi.

Dengan memahami fungsi dan pentingnya dana darurat, peserta diharapkan mampu mulai menyisihkan sebagian penghasilan secara konsisten sebagai bentuk kesiapsiagaan finansial.

Keberadaan dana darurat tidak hanya membantu keluarga menghadapi situasi tak terduga tanpa harus berutang, tetapi juga memberikan rasa aman dan stabilitas dalam pengelolaan keuangan keluarga.

2.6 Simulasi Perencanaan Keuangan Keluarga

Untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta, sesi ini dilengkapi dengan simulasi perencanaan keuangan keluarga yang bersifat praktis dan aplikatif. Melalui latihan ini, peserta diajak untuk langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam kondisi keuangan masing-masing.

Peserta diajak mengisi latihan:

- total pemasukan keluarga per bulan,
- daftar pengeluaran rutin,
- tujuan keuangan 3 bulan ke depan,
- rencana tabungan yang mungkin dilakukan.

Melalui simulasi ini, peserta diharapkan dapat lebih memahami kondisi keuangan keluarga secara nyata, sekaligus mulai menyusun langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan secara konsisten untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan

2.7 Pesan Materi

Sebagai rangkuman dari materi yang telah dipelajari, terdapat beberapa pesan inti yang perlu dipahami dan diingat oleh peserta sebagai dasar dalam membangun kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.

- Keluarga perlu tujuan keuangan agar tidak hidup tanpa arah.
- Anggaran membantu mengendalikan pengeluaran.
- Prioritas harus didahulukan daripada keinginan.
- Dana darurat memberi rasa aman saat kondisi tidak terduga.

Dengan memahami dan menerapkan pesan inti ini dalam kehidupan sehari-hari, peserta diharapkan mampu membentuk kebiasaan finansial yang lebih disiplin, terarah, dan siap menghadapi berbagai kondisi ekonomi di masa depan.

3. Kewirausahaan Rumah Tangga

Kewirausahaan rumah tangga adalah upaya menghasilkan pendapatan tambahan yang dilakukan dari rumah atau lingkungan sekitar dengan memanfaatkan keterampilan, sumber daya lokal, serta peluang ekonomi yang tersedia. Kegiatan ini menjadi salah satu strategi

penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena dapat dilakukan secara fleksibel tanpa harus meninggalkan peran utama dalam rumah tangga. Kewirausahaan rumah tangga juga berperan dalam mendorong kemandirian ekonomi, terutama bagi ibu rumah tangga, dengan mengoptimalkan potensi yang sudah dimiliki [45], [46].

Usaha kecil dalam konteks rumah tangga tidak selalu harus dimulai dengan modal besar. Banyak usaha yang berkembang justru berawal dari kemampuan sederhana dan sumber daya yang ada di sekitar, seperti memasak, membuat camilan, menjahit, menjual produk titipan, atau menyediakan jasa rumahan. Keterampilan dasar tersebut dapat menjadi titik awal untuk membangun usaha yang lebih berkembang apabila dikelola dengan baik [47], [48].

Selain itu, pengembangan kewirausahaan rumah tangga juga perlu didukung dengan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola modal dan keuntungan, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Dengan pendekatan yang tepat, usaha kecil berbasis rumah tangga dapat tumbuh secara bertahap dari skala sederhana menjadi sumber pendapatan yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi keluarga [49].

3.2 Mengidentifikasi Potensi Diri dan Potensi Lokal

Dalam membangun kemandirian ekonomi keluarga, langkah pertama yang penting adalah mengenali potensi yang dimiliki serta peluang yang ada di lingkungan sekitar. Peserta tidak langsung diajak untuk berjualan, tetapi terlebih dahulu diajak memahami apa yang mereka miliki dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta dapat menemukan ide usaha yang sesuai dengan kondisi nyata, mudah dijalankan, dan memiliki peluang berkembang.



Gambar 2 Mengidentifikasi Potensi Diri dan Potensi Lokal

Melalui proses pengenalan potensi ini, peserta diharapkan mampu melihat bahwa peluang usaha sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memahami keterampilan diri, kebutuhan masyarakat, ketersediaan bahan baku, serta produk atau jasa yang diminati, peserta dapat mulai merancang usaha secara lebih terarah dan realistis. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri untuk memulai langkah kecil menuju kemandirian ekonomi.

Contoh peluang usaha berbasis rumah tangga:

- makanan ringan,
- lauk matang,
- kue basah/kering,
- kerajinan tangan,
- hampers sederhana,
- jasa titip atau reseller,
- jasa jahit/permak,
- jasa dekorasi sederhana.

3.3 Menilai Kelayakan Ide Usaha

Setelah peserta mampu mengenali potensi diri dan peluang di lingkungan sekitar, langkah berikutnya adalah menilai apakah ide usaha tersebut layak untuk dijalankan. Banyak usaha gagal bukan karena idenya buruk, tetapi karena tidak melalui proses pertimbangan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan cara sederhana namun efektif untuk membantu peserta mengevaluasi ide usaha sebelum benar-benar memulainya.



Gambar 3 Menilai Kelayakan Ide Usaha

Melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana tersebut, peserta dapat menilai secara realistis apakah ide usaha yang dimiliki memiliki peluang untuk berkembang. Jika sebagian besar jawaban adalah “ya”, maka ide tersebut layak untuk dicoba. Namun, jika masih banyak keraguan, peserta dapat memperbaiki atau mencari alternatif ide lainnya. Proses ini membantu peserta menjadi lebih siap, terarah, dan percaya diri dalam memulai usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

Sebelum memulai usaha, peserta dapat menggunakan pertanyaan sederhana:

1. Produk ini dibutuhkan orang atau tidak?
2. Saya bisa membuat/menjalankannya atau tidak?
3. Modalnya memungkinkan atau tidak?
4. Ada pembelinya di sekitar saya atau tidak?
5. Saya siap menjalankannya secara rutin atau tidak?

3.4 Dasar Manajemen Usaha Kecil

Setelah peserta memahami ide usaha yang akan dijalankan, langkah selanjutnya adalah mengenal dasar-dasar manajemen usaha kecil. Pemahaman ini sangat penting agar usaha tidak hanya berjalan, tetapi juga dapat berkembang secara terarah dan berkelanjutan. Tanpa pengelolaan yang baik, usaha berpotensi mengalami kerugian meskipun memiliki produk yang diminati. Oleh karena itu, peserta perlu memahami unsur-unsur dasar yang menjadi fondasi dalam menjalankan usaha.

3.4 Dasar Manajemen Usaha Kecil

Memahami unsur dasar untuk usaha yang terencana dan berkembang

1 PRODUK / JASA
Tentukan produk atau jasa yang akan ditawarkan kepada pelanggan.

2 MODAL
Modal adalah sumber daya awal untuk menjalankan usaha.

3 BIAYA PRODUKSI
Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk/jasa.

4 HARGA JUAL
Tentukan harga jual yang sesuai agar laku dan tetap mendapat keuntungan.

5 KEUNTUNGAN
Selisih antara harga jual dan total biaya.

HARGA JUAL Rp 15.000 - TOTAL BIAYA Rp 10.000 = KEUNTUNGAN Rp 5.000

Keuntungan digunakan untuk mengembangkan usaha dan kebutuhan lainnya.

6 PELANGGAN
Pelanggan adalah kunci keberlangsungan usaha. Pahami kebutuhan dan berikan pelayanan terbaik.

7 PENCATATAN USAHA
Catat setiap pemasukan dan pengeluaran agar usaha terkontrol dan mudah dievaluasi.

BUKU CATATAN USAHA	
PEMASUKAN	PENGELUARAN
01/04 Rp 200.000	Bahan Baku Rp 150.000
03/04 Rp 150.000	Kemasan Rp 50.000
05/04 Rp 100.000	Listrik Rp 20.000
TOTAL Rp 450.000	TOTAL Rp 220.000

Pahami setiap unsur, kelola dengan baik, dan kembangkan usaha secara berkelanjutan!

Gambar 4 Dasar Manajemen Usaha Kecil

Dengan memahami setiap unsur dasar usaha, peserta akan lebih siap dalam mengelola kegiatan usaha secara menyeluruh, mulai dari produksi hingga pencatatan keuangan. Pengelolaan yang baik

membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat, menghindari kerugian, serta meningkatkan keuntungan secara bertahap. Pada akhirnya, kemampuan manajemen usaha yang baik akan menjadi kunci keberhasilan dalam membangun usaha kecil yang stabil dan berkelanjutan.

Peserta perlu memahami unsur dasar usaha:

- produk/jasa,
- modal,
- biaya produksi,
- harga jual,
- keuntungan,
- pelanggan,
- pencatatan usaha.

3.5 Menghitung Modal dan Harga Jual

Setelah memahami unsur dasar dalam menjalankan usaha, peserta perlu memiliki kemampuan sederhana dalam menghitung modal dan menentukan harga jual. Banyak pelaku usaha kecil mengalami kesulitan berkembang karena tidak mengetahui secara pasti berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa harga yang seharusnya ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi peserta untuk memahami cara menghitung biaya produksi secara sederhana sebagai dasar dalam menentukan harga jual yang menguntungkan.

3.5 Menghitung Modal dan Harga Jual

Contoh sederhana:

Bahan/Biaya	Biaya (Rp)
 Tepung	Rp10.000
 Gula	Rp5.000
 Telur	Rp8.000
 Gas/listrik	Rp2.000
 Kemasan	Rp5.000
TOTAL BIAYA	Rp30.000



Hasil produksi:
15 bungkus kue kering

1 Hitung biaya per bungkus

Total biaya = Rp30.000
Jumlah bungkus = 15 bungkus

Biaya per bungkus
= $Rp30.000 \div 15$
= **Rp2.000**



2 Tentukan harga jual dengan keuntungan

Keuntungan yang diinginkan = Rp1.000 per bungkus

Harga jual minimal
= Biaya per bungkus + Keuntungan
= $Rp2.000 + Rp1.000$
= **Rp3.000**



Jadi,
harga jual minimal adalah
Rp3.000 per bungkus.

Dengan menghitung biaya dan keuntungan, usaha kita bisa berjalan dan berkembang!



Gambar 5 Menghitung Modal dan Harga Jual

Melalui contoh perhitungan sederhana tersebut, peserta dapat melihat bahwa menentukan harga jual tidak boleh dilakukan secara asal, tetapi harus berdasarkan perhitungan biaya dan keuntungan yang diinginkan. Dengan memahami cara ini, peserta dapat memastikan bahwa usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian dan memiliki peluang untuk berkembang. Kebiasaan menghitung biaya dan harga jual sejak awal juga akan membantu peserta menjadi lebih disiplin dan profesional dalam mengelola usaha.

Contoh sederhana:

- Tepung: Rp10.000
- Gula: Rp5.000
- Telur: Rp8.000
- Gas/listrik: Rp2.000
- Kemasan: Rp5.000

Total biaya = Rp30.000

Jika menghasilkan 15 bungkus, maka biaya per bungkus = $Rp30.000 \div 15 = Rp2.000$

Jika ingin untung Rp1.000 per bungkus, maka harga jual minimal = Rp3.000 per bungkus.

3.6 Pencatatan Usaha Sederhana

Selain mampu menghitung modal dan menentukan harga jual, peserta juga perlu memahami pentingnya pencatatan usaha secara sederhana. Banyak usaha kecil sulit berkembang karena tidak memiliki catatan keuangan yang jelas, sehingga pelaku usaha tidak mengetahui apakah usahanya untung atau rugi. Oleh karena itu, pencatatan usaha menjadi langkah penting untuk membantu peserta mengelola keuangan usaha dengan lebih tertib dan terarah.

3.6 Pencatatan Usaha Sederhana

Catat setiap pemasukan dan pengeluaran usaha setiap hari. Ini membantu kita mengetahui keuntungan dan perkembangan usaha.

Catat sedikit demi sedikit, hasilnya besar untuk masa depan usaha kita.

UANG USAHA
Digunakan khusus untuk keperluan usaha



Contoh: belanja bahan, kemasan, transport, dll.

UANG RUMAH TANGGA
Digunakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga



Contoh: belanja makanan, listrik, sekolah, transport keluarga, dll.

★ Jangan dicampur agar mudah mengetahui untung atau rugi usaha.

CONTOH PENCATATAN USAHA SEDERHANA

Tanggal	Keterangan	Masuk (Pemasukan)	Keluar (Pengeluaran)	Sisa Uang	Sisa Barang	Catatan
1/5	Modal awal	150.000	-	150.000	-	Modal dari tabungan
1/5	Belanja bahan	-	60.000	90.000	Bahan 1 set	Tepung, gula, telur, dll
2/5	Penjualan	120.000	-	210.000	Sisa 20 pcs	Terjual 30 pcs
2/5	Belanja kemasan	-	20.000	190.000	Sisa 20 pcs	Plastik, stiker
3/5	Penjualan	60.000	-	250.000	Sisa 5 pcs	Terjual 15 pcs
3/5	Gas/listrik/transport	-	10.000	240.000	Sisa 5 pcs	Bensin
KEUNTUNGAN SEMENTARA = Sisa Uang - Modal Awal				240.000 - 150.000 = 90.000		

MINIMAL TERSEDIA BUKU KECIL BERISI:

- 1 Modal awal
- 2 Belanja bahan
- 3 Hasil penjualan
- 4 Sisa barang
- 5 Keuntungan

BUKU CATATAN USAHA

- ✓ Modal awal
- ✓ Belanja bahan
- ✓ Hasil penjualan
- ✓ Sisa barang
- ✓ Keuntungan

Catat setiap hari, walaupun sedikit. Dengan pencatatan yang rapi, kita tahu perkembangan usaha dan bisa merencanakan lebih baik.

Gambar 6 Pencatatan Usaha Sederhana

Dengan melakukan pencatatan usaha secara sederhana, peserta dapat memantau alur keuangan usaha dengan lebih jelas, mulai dari modal, pengeluaran, hingga hasil penjualan. Selain itu, pemisahan antara uang usaha dan uang rumah tangga akan membantu menjaga keberlangsungan usaha agar tidak tercampur dan sulit dikontrol. Kebiasaan mencatat secara rutin, meskipun sederhana, akan menjadi dasar yang kuat dalam membangun usaha yang sehat, tertib, dan berkelanjutan.

Peserta dibedakan antara uang usaha dan uang rumah tangga. Minimal tersedia buku kecil berisi:

- modal awal,
- belanja bahan,
- hasil penjualan,
- sisa barang,
- keuntungan.

3.7 Membangun Kepercayaan Diri Berwirausaha

Materi ini penting karena banyak ibu-ibu sebenarnya mampu, tetapi merasa ragu untuk memulai.

Penguatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan menanamkan prinsip:

- memulai dari kecil itu wajar,
- usaha tidak harus langsung besar,
- belajar dari kesalahan adalah bagian dari proses,
- kualitas bisa diperbaiki sambil berjalan,
- keberanian memulai lebih penting daripada menunggu sempurna.

3.8 Pesan Materi

Materi berikut merangkum prinsip-prinsip dasar yang penting dipahami dalam memulai dan mengelola usaha sederhana, khususnya bagi ibu rumah tangga agar lebih mandiri secara ekonomi. Dengan memahami dan menerapkan pesan inti ini secara konsisten, diharapkan peserta mampu membangun usaha yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap.

- Usaha bisa dimulai dari keterampilan sederhana.
- Modal kecil tetap bisa menghasilkan jika dikelola baik.
- Harga jual harus dihitung, bukan ditebak.
- Pisahkan uang usaha dan uang rumah tangga.
- Percaya diri adalah modal penting dalam usaha.

4. Digital Marketing Sederhana untuk Ibu-Ibu PKK

Digital marketing adalah kegiatan memperkenalkan dan menjual produk atau jasa melalui media digital seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, TikTok, maupun marketplace. Bagi usaha rumah tangga, digital marketing sangat bermanfaat karena biaya promosi relatif murah, jangkauan pelanggan lebih luas, komunikasi lebih cepat, serta dapat dilakukan langsung dari rumah.

Beberapa platform yang mudah digunakan antara lain WhatsApp untuk promosi ke lingkungan terdekat (tetangga, teman, grup), Instagram atau Facebook untuk menampilkan foto produk dan testimoni, serta marketplace untuk memperluas pasar ketika usaha mulai berkembang.

Dalam membuat promosi yang menarik, terdapat beberapa unsur penting yang perlu diperhatikan, yaitu nama produk, foto yang jelas, harga, keunggulan produk, cara pemesanan, serta kontak yang bisa dihubungi.

Contoh sederhana:

Nastar Rumahan Lembut dan Fresh

Cocok untuk camilan keluarga dan hampers

Harga Rp35.000/toples

Pesan via WA – siap antar area sekitar Cendana

PROMOSI SEDERHANA
Promosi tidak harus mahal, yang penting jelas dan menarik!

Isi promosi:

- Nama Produk**
Tuliskan nama produk dengan jelas.
- Foto Jelas**
Gunakan foto produk yang terang dan menarik.
- Harga**
Cantumkan harga produk secara jelas.
- Keunggulan**
Sebutkan keunggulan produk yang ditawarkan.
- Cara Pesan**
Jelaskan cara pemesanan dengan mudah.
- Kontak**
Cantumkan nomor yang bisa dihubungi (WA/telepon).

Promosi yang baik akan membuat produk lebih dikenal dan menarik pembeli!

Nastar Rumahan Lembut dan Fresh

Harga
Rp35.000/toples

Keunggulan:
✓ Bahan pilihan berkualitas
✓ Rasa lembut dan gurih
✓ Fresh setiap hari
✓ Tanpa pengawet

Cara Pesan:
Pesan via WA
- siap antar area Cendana

Kontak:
0812-3456-7890

Tips:
Gunakan bahasa yang sopan, foto yang menarik, dan informasi yang lengkap agar pembeli tertarik.

Gunakan foto yang terang dan menarik

Tulis informasi secara singkat dan jelas

Promosikan di media sosial atau grup WA

Layani dengan ramah dan responsif

Gambar 7 Promosi Sederhana

Selain itu, kualitas foto produk juga berpengaruh terhadap minat pembeli. Foto tidak harus profesional, tetapi cukup memperhatikan pencahayaan yang baik, latar belakang bersih, sudut pengambilan yang menarik, serta menghindari gambar yang gelap atau buram.

Digital marketing juga mencakup pelayanan pelanggan. Oleh karena itu, penting untuk membalas pesan dengan sopan, memberikan informasi yang jelas, jujur terhadap kualitas dan ketersediaan produk, serta menjaga kepercayaan dengan pengiriman tepat waktu. Pelayanan yang baik akan membuat pelanggan kembali membeli. Sebagai latihan, peserta dapat mencoba membuat caption promosi sederhana, memotret produk, menuliskan keunggulan produk, serta mensimulasikan cara merespons pelanggan melalui chat.

Dalam era digital saat ini, pemasaran tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi juga melalui media online seperti WhatsApp, media sosial, dan marketplace. Namun, keberhasilan digital marketing tidak hanya bergantung pada promosi yang menarik, tetapi juga pada cara melayani pelanggan dengan baik. Oleh karena itu, peserta perlu berlatih secara langsung bagaimana membuat promosi sederhana sekaligus memberikan pelayanan yang ramah, jelas, dan jujur kepada pelanggan.

Promosi yang baik dan pelayanan yang ramah membuat pelanggan senang dan kembali membeli.

Yuk, kita praktikkan!

LATIHAN PRAKTIK

Digital Marketing dan Pelayanan Pelanggan

- #### 1 Latihan Membuat Caption Promosi

Buat caption promosi untuk produk yang Anda pilih dengan unsur berikut:

 - Nama produk
 - Harga
 - Keunggulan
 - Cara pesan

Contoh Jawaban:

Nastar Rumahan Lembut dan Fresh

 - ✓ Harga : Rp35.000/toples
 - ✓ Keunggulan :
 - ✓ Bahan berkualitas
 - ✓ Rasa lembut dan tidak terlalu manis
 - ✓ Tanpa pengawet, fresh setiap hari
 - ✓ Cara pesan :
 - ✓ Pesan via WA – siap antar area Cendana
- #### 2 Latihan Memotret Produk

Ambil foto produk menggunakan HP dengan memperhatikan:

 - Pencahayaian terang (dekat jendela)
 - Background bersih
 - Produk terlihat jelas

Sebelum (kurang baik) **Sesudah (lebih baik)**

Cahaya kurang, background ramai, produk kurang jelas. Cahaya terang, background bersih, produk jelas dan menarik.

Tips: Gunakan cahaya alami dan pastikan kamera fokus pada produk.
- #### 3 Latihan Menuliskan Keunggulan Produk

Tuliskan minimal 3 keunggulan dari produk yang Anda jual.

Contoh Jawaban:

 - Rasa lembut dan tidak terlalu manis
 - Menggunakan bahan berkualitas
 - Dibuat fresh setiap hari
 - Tanpa bahan pengawet
- #### 4 Simulasi Chat Pelanggan (Role Play)

Peserta dibagi menjadi 2 peran: Penjual dan Pembeli. Lakukan percakapan seperti contoh berikut.

Peran Pembeli

 - Halo kak, nastarnya masih ada?
 - Harganya berapa ya?
 - Bisa kirim hari ini?

Peran Penjual

 - Halo kak 😊, masih tersedia ya. Saat ini ready stok.
 - Untuk 1 toples Rp35.000 kak, isinya 15 pcs.
 - Bisa kak, kami siap kirim hari ini untuk area sekitar 😊

Nastar Rumahan Rp35.000/toples

Pesan via WA
- #### 5 Refleksi Latihan

Jawab pertanyaan berikut bersama kelompok:

 - Apa yang sudah bagus dari promosi yang dibuat?
 - Apa yang bisa diperbaiki?
 - Bagaimana cara membuat pelanggan lebih tertarik?

Ingat! Pelanggan senang, usaha pun berkembang!

Tujuan Latihan

- Lebih percaya diri mempromosikan produk
- Memahami cara komunikasi yang baik dengan pelanggan
- Mampu membuat promosi sederhana namun menarik
- Meningkatkan kepercayaan pelanggan dan membuat mereka kembali membeli

Gambar 8 Latihan Praktik Digital Marketing dan Pelayanan Pelanggan

Melalui latihan praktik ini, peserta diharapkan mampu memahami bahwa promosi yang baik harus disertai dengan pelayanan yang profesional. Respon yang cepat, bahasa yang sopan, serta informasi yang jelas akan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Dengan demikian, tidak hanya menarik pembeli baru, tetapi juga menjaga pelanggan agar kembali melakukan pembelian. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam mengembangkan usaha di era digital.

F. METODE PELATIHAN

Agar pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, metode pembelajaran dalam modul ini dirancang interaktif, sederhana, dan berbasis praktik.

1. Ceramah Interaktif

Digunakan untuk menjelaskan konsep dasar setiap materi dengan bahasa sederhana dan contoh keseharian.

2. Diskusi Kelompok

Peserta berbagi pengalaman tentang pengelolaan uang, kesulitan ekonomi rumah tangga, dan peluang usaha di lingkungan sekitar.

3. Simulasi dan Studi Kasus

Peserta berlatih menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memecahkan kasus pengeluaran rumah tangga.

4. Praktik Langsung (Learning by Doing)

Peserta langsung mencoba mengisi format pencatatan keuangan, membuat rencana tujuan keuangan, menghitung harga jual, dan menulis promosi digital.

5. Role-Play

Digunakan untuk melatih komunikasi usaha, promosi produk, dan pelayanan pelanggan.

6. Pendampingan

Pelatih memberikan arahan langsung saat peserta mengalami kesulitan dalam latihan.

7. Evaluasi Reflektif

Peserta diajak menuliskan hal yang dipahami, hal yang ingin diterapkan, dan rencana langkah kecil setelah pelatihan.

G. SKENARIO PELAKSANAAN PELATIHAN

Sesi 1 – Pembukaan dan Pemetaan Awal

- Registrasi peserta
- Perkenalan tim dan peserta
- Penyampaian tujuan program
- Pre-test sederhana
- Diskusi awal: masalah keuangan keluarga yang paling sering dialami

Sesi 2 – Literasi Keuangan Keluarga

- Penjelasan pemasukan, pengeluaran, kebutuhan, keinginan
- Latihan memilah kebutuhan dan keinginan
- Pengenalan pencatatan keuangan harian
- Praktik mengisi tabel keuangan sederhana

Sesi 3 – Perencanaan Keuangan Keluarga

- Penjelasan tujuan keuangan dan skala prioritas
- Simulasi menyusun anggaran rumah tangga
- Latihan menentukan tujuan keuangan keluarga
- Diskusi dana darurat dan kebiasaan menabung

Sesi 4 – Kewirausahaan Rumah Tangga

- Menggali potensi diri dan peluang usaha lokal
- Memilih ide usaha sederhana
- Menghitung biaya, harga jual, dan keuntungan
- Diskusi tantangan memulai usaha

Sesi 5 – Digital Marketing Sederhana

- Pemanfaatan WhatsApp, Instagram, dan marketplace
- Cara foto produk sederhana
- Latihan membuat caption promosi
- Simulasi melayani pelanggan

Sesi 6 – Penutup dan Rencana Tindak Lanjut

- Post-test
- Refleksi peserta
- Penyusunan komitmen pribadi
- Penyerahan modul/lembar kerja
- Foto bersama dan penutupan

H. JADWAL PELATIHAN

Agar pelaksanaan program berjalan secara terstruktur dan efektif, diperlukan perencanaan waktu yang jelas untuk setiap sesi kegiatan. Susunan kegiatan berikut dirancang untuk memberikan alur pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pemahaman dasar literasi keuangan hingga praktik kewirausahaan dan digital marketing. Dengan pembagian waktu yang proporsional, diharapkan peserta dapat mengikuti setiap materi dengan optimal tanpa merasa terbebani.

Tabel 2 Jadwal Pelatihan

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan tim dan peserta	08.00–08.30	Registrasi, alat, absensi
2	Pembukaan	08.30–09.00	Sambutan, tujuan kegiatan
3	Sesi 1 Literasi Keuangan	09.00–10.00	Materi dan latihan
4	Sesi 2 Perencanaan Keuangan	10.00–11.00	Simulasi anggaran
5	Istirahat	11.00–11.15	Rehat singkat

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
6	Sesi 3 Kewirausahaan	11.15–12.15	Ide usaha dan hitungan sederhana
7	Ishoma	12.15–13.00	Istirahat
8	Sesi 4 Digital Marketing	13.00–14.00	Praktik promosi sederhana
9	Refleksi dan Post-test	14.00–14.30	Evaluasi hasil belajar
10	Penutupan	14.30–15.00	Komitmen dan dokumentasi

Rangkaian kegiatan tersebut disusun secara berurutan untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung. Setiap sesi saling berkaitan dan mendukung tujuan utama program, yaitu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan kemandirian ekonomi peserta. Dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai, diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang utuh serta motivasi untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

I. EVALUASI PELATIHAN

1. Evaluasi Pengetahuan

Dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk melihat peningkatan pemahaman peserta mengenai:

- literasi keuangan,
- perencanaan keuangan,
- kewirausahaan,
- digital marketing.

2. Evaluasi Keterampilan

Dilihat dari kemampuan peserta dalam:

- mengisi catatan keuangan harian,
- menyusun anggaran sederhana,
- menghitung harga jual,
- membuat caption promosi.

3. Evaluasi Partisipasi

Diukur dari:

- kehadiran peserta,

- keaktifan dalam diskusi,
- keterlibatan dalam latihan dan simulasi.

4. Evaluasi Kepuasan Peserta

Dilakukan melalui kuesioner singkat tentang:

- kejelasan materi,
- manfaat pelatihan,
- cara penyampaian narasumber,
- kesiapan peserta menerapkan hasil pelatihan.

5. Evaluasi Tindak Lanjut

Dapat dilakukan melalui pemantauan sederhana pasca-kegiatan, misalnya:

- apakah peserta mulai mencatat keuangan,
- apakah ada peserta yang mulai menjalankan usaha,
- apakah peserta mencoba promosi digital sederhana.

Indikator Keberhasilan

1. Minimal 80% peserta mengikuti kegiatan sampai selesai.
2. Minimal 70% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dari pre-test ke post-test.
3. Minimal 70% peserta mampu mengisi format pencatatan keuangan dengan benar.
4. Minimal 50% peserta mampu menyusun ide usaha sederhana.
5. Minimal 50% peserta mampu membuat contoh promosi produk sederhana.

J. PENUTUP

Program “Ibu Cerdas, Ekonomi Kuat: Membangun Kemandirian Finansial Bersama PKK” merupakan upaya nyata untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Dalam kehidupan rumah tangga, ibu memiliki posisi yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan konsumsi, serta pencarian peluang ekonomi tambahan. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas ibu-ibu PKK dalam bidang keuangan dan kewirausahaan bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Modul ini disusun sebagai panduan praktis yang dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan masyarakat. Isi modul dirancang agar mudah dipahami, dekat dengan pengalaman sehari-hari peserta, dan dapat langsung diterapkan. Materi yang disajikan mencakup literasi keuangan keluarga, perencanaan keuangan, kewirausahaan rumah tangga, dan digital marketing sederhana. Keempat materi ini saling mendukung dalam membangun kemandirian finansial yang bertahap namun nyata.

Pelatihan yang efektif tidak cukup hanya menyampaikan teori. Peserta perlu diajak berpikir, berdiskusi, berlatih, dan mencoba. Karena itu, modul ini menekankan pendekatan interaktif dan praktik langsung. Dengan metode tersebut, diharapkan peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki keberanian untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program ini tidak diukur semata dari terlaksananya kegiatan, melainkan dari perubahan yang mulai tumbuh setelah pelatihan. Perubahan tersebut dapat berupa kebiasaan mencatat pengeluaran, kemampuan menyusun anggaran keluarga, keberanian memulai usaha kecil, atau mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk. Langkah-langkah kecil semacam ini merupakan fondasi penting bagi tumbuhnya keluarga yang lebih mandiri secara ekonomi.

Pada akhirnya, melalui penguatan kapasitas ibu-ibu PKK, program ini diharapkan dapat menciptakan efek yang lebih luas: keluarga menjadi lebih tertib dalam mengelola keuangan, usaha rumah tangga mulai tumbuh, penggunaan teknologi menjadi lebih produktif, dan komunitas menjadi lebih kuat secara ekonomi. Dengan semangat belajar, gotong royong, dan keberanian untuk berubah, ibu yang cerdas akan melahirkan keluarga yang kuat, dan keluarga yang kuat akan memperkuat masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] B. Bunyamin, "Manajemen Keuangan Keluarga di Era Pandemi Covid 19," *J. Syntax Transform.*, 2022, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:248280211>
- [2] S. Nadia, F. Apriyani, Z. Firda, Y. Yulianti, and H. Indriana, "Mofiplan Moms: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Berbasis 7 Elemen Pengembangan Masyarakat," *Wikrama Parahita J. Pengabd. Masy.*, 2023, [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:266184913>
- [3] D. E. Sari, "Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak," *JIPEMAS J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 88, 2019, doi: 10.33474/jipemas.v2i2.2694.
- [4] F. Luqman and A. H. Sulaikhan, "Mekanisme Kelembagaan Untuk Kemajuan Perempuan Di Daerah Pedesaan," *Saree Research in Gender Studies*. 2023. doi: 10.47766/saree.v5i1.920.
- [5] R. Daga, K. N. Salam, A. Hamdat, and D. P. Ar, "Social Preneurship Training for Rappokaling PKK Women of Makassar City," *Patria Artha Journal of Community (Pkm)*. 2021. doi: 10.33857/pajoco.v1i1.436.
- [6] T. Purbandari, I. Immanuela, and D. Handayanidwi, "PKM Melalui Usaha Macrame Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Manisrejo, Kota Madiun," *Jurnal Abdimas Musi Charitas*. 2018. doi: 10.32524/jamc.v2i2.426.

- [7] E. Retnowati, A. Sutisna, and J. Mutakim, "Kebutuhan Pelatihan Kader Program Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Era E Commerce," *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Jppm)*. 2022. doi: 10.36706/jppm.v8i2.15879.
- [8] I. Setiawan, I. Luviantika, Dandi, and S. A. H, "Pemberdayaan Kewirausahaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan Inovasi Produk Makanan (Desa Cipedes, Kecamatan Ciniru, Kabupaten Kuningan)," *Jurnal Pengabdian Nasional (Jpn) Indonesia*. 2024. doi: 10.35870/jpni.v6i1.1088.
- [9] R. M. Lesmana, "Peran Perempuan Melalui Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan," *Jurnal Isip Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 2017. doi: 10.36451/j.isip.v14i2.5.
- [10] A. Sulaiman, B. N. Avianto, A. Muksin, and I. Zulfikar, "Strategi Membangun Ketahanan Home Industry Unggulan Pariwisata Di Destinasi Super Prioritas Mandalika," *Asset Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. 2021. doi: 10.24269/asset.v4i1.3870.
- [11] D. Herinanto, B. H. S. Utami, H. Helmita, and D. Arif, "Analisis Chi Square Zona Wilayah Marketing Terhadap Penjualan Produk Ekonomi Kreatif," *Eco-Buss*. 2024. doi: 10.32877/eb.v6i3.1240.
- [12] A. A. Seto, "Sosialisasi Pentingnya Sarana Promosi Bagi Usaha AVAD Aksesoris Palembang," *Ira Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Irajpkm)*. 2024. doi: 10.56862/irajpkm.v2i2.121.
- [13] M. Suni, J. Jumardi, and A. Mustamin, "Analisis Kelayakan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Parepare," *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. 2021. doi: 10.37146/ajie.v3i2.81.
- [14] M. HS, S. Yacob, and D. Dahmiri, "Analisis Strategi Pemasaran Online Makanan Tradisional Khas Jambi (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Kota Jambi)," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2022. doi: 10.33087/jiubj.v22i3.2625.
- [15] S. Juanita, Umaeydah, D. S. Fu'adah, N. P. Ba'arsyah, I. Ilham, and N. Y. Tanjung, "Pelatihan Pemanfaatan Internet Bagi Kader Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kelurahan Cipulir," *Artinara*. 2021. doi: 10.36080/an.v1i01.9.
- [16] W. Waziana, R. H. Saputra, N. Y. Sari, K. Kasmi, and D. Aulia, "Pemanfaatan E-Commerce Shopee Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Ibu-Ibu PKK Pelaku Bisnis," *Near Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022. doi: 10.32877/nr.v1i2.433.
- [17] M. E. Apriyani, E. N. Hamdana, M. U. Pamenang, S. N. Arief, D. S. E. Ikawati, and O. D. Triswidrananta, "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Bunulrejo Dalam Kerajinan Kreatif Rumah Tangga Serta Pemasaran Online," *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023. doi: 10.53625/jabdi.v3i3.6276.
- [18] M. Quintania, R. N. Anwar, E. N. Handayani, and F. Nova, "Pelatihan Penjualan Online Untuk Ibu-Ibu PKK Di Saung Singgah Tpu Pondok Kopi, Jakarta Timur," *Sinar Sang Surya Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020. doi: 10.24127/sss.v4i2.1314.
- [19] A. Fitriyah, D. I. Utami, S. E. H. Putri, and S. A. F. Hasanah, "Membangun Kemandirian Financial Pada Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Menggunakan Media Sosial," *Jurnal Peradaban Masyarakat*. 2022. doi: 10.55182/jpm.v2i1.114.
- [20] A. Septiana and A. T. Novitasari, "Gambaran Pengelolaan Keuangan Para Pelaku Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*. 2021. doi: 10.26740/jupe.v9n3.p103-113.
- [21] W. P. P. Soenjoto, "Analisa Literasi Keuangan Dan Peran Generasi Z Dalam Menyokong Cashless Society Di Indonesia," *Reinforce Journal of Sharia Management*. 2023. doi:

- 10.21274/reinforce.v2i2.8198.
- [22] H. Sulistianingsih, M. Maivalinda, and T. R. Riski, "Dampak Literasi Digital Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jaz Jurnal Akuntansi Unihaz*. 2021. doi: 10.32663/jaz.v4i2.2450.
- [23] D. M. Nuris and T. Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*. 2021. doi: 10.26740/jpak.v9n3.p331-339.
- [24] I. S. M. Marwati, "Sosialisasi Dan Pelatihan Marketing E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Untuk Mendukung Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerajinan Logam Di Kecamatan Cepogo Boyolali Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Adi Widya Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022. doi: 10.33061/awpm.v6i2.7773.
- [25] A. Wijayanto, "Support Sistem Literasi, Konservasi Dan Ekonomi Kerakyatan." 2022. doi: 10.31219/osf.io/w6mvs.
- [26] N. L. P. S. P. Pradnyani, P. A. A. Wasita, L. D. C. Cahyadi, and R. G. Artaninggrum, "Pelatihan Digitalisasi Pengembangan Kewirausahaan Dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Persekutuan Wanita Gereja Kristen Protestan Di Bali," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (Pkm-Csr)*. 2021. doi: 10.37695/pkmcsr.v4i0.1369.
- [27] W. Karmila and D. Taufik, "Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Tempe Di Desa Banyuresmi Garut," *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023. doi: 10.51729/alkhidmah.1193.
- [28] F. H. Palupi, T. D. Novianti, and A. A. Ribhi, "Peningkatan Kinerja Pelaku Industri Rumah Tangga Kreatif Melalui Kemampuan Inovasi Dan Branding Produk Literasi Melalui Teknologi Dan Pengenalan Peluang Bisnis," *Jurnal Abdi Mas Adzki*. 2023. doi: 10.30829/adzki.v4i1.18254.
- [29] R. B. Hartarto, R. A. Purnomo, S. Hartono, S. A. T. Rahayu, and I. Hajar, "Peningkatan Kapabilitas Usaha Skala Rumah Tangga Perempuan Melalui Perizinan, Pembiayaan, Dan Asosiasi Pengusaha," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*. 2023. doi: 10.33474/jipemas.v6i3.19563.
- [30] B. L. Pradana and A. Kiky, "Tinjauan Literatur Financial Literacy Dan Pengaruhnya Pada Bias Keuangan," *Jurnal Bina Manajemen*. 2022. doi: 10.52859/jbm.v11i1.257.
- [31] P. Pahrudin, I. W. Hakim, and S. Shollina, "Analysis of Student Financial Literation Levels Hamzanwadi University and Its Affecting Factors," *Jpek (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*. 2019. doi: 10.29408/jpek.v2i2.1069.
- [32] G. Hamijaya and I. Ida, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Investment Intention Generasi Z," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. 2024. doi: 10.24912/jmbk.v8i1.28429.
- [33] I. K. Budastra, T. Sjah, I. G. L. P. Tanaya, H. Halil, and M. A. Budastra, "Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat," *Jurnal Abdi Insani*. 2022. doi: 10.29303/abdiinsani.v9i3.589.
- [34] T. Prasetio and R. Hariyani, "Perencanaan Keuangan Pribadi Dalam Persiapan Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi 2023," *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*. 2023. doi: 10.31294/eco.v7i1.14849.
- [35] O. Marpaung, "Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera," *Abdimas Universal*. 2021. doi: 10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102.

- [36] U. Putria, "Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga Pada Era New Normal," *Sivitas Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2023. doi: 10.52593/svs.03.2.03.
- [37] I. Y. Susanti, V. R. Maharani, K. Khoirunnasikin, and E. T. Mizan, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dan Pengenalan Investasi Bagi Ibu - Ibu PKK Di Kantor Kelurahan Kamal, Jakarta Barat," *Jurnal Komunitas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2024. doi: 10.31334/jks.v6i2.3550.
- [38] L. Nofianti and A. Denziana, "Manajemen Keuangan Keluarga," *Marwah Jurnal Perempuan Agama Dan Jender*. 2010. doi: 10.24014/marwah.v9i2.481.
- [39] K. R. Morgareidge and H. T. Hammel, "Evaporative Water Loss in Box Turtles: Effects of Rostral Brainstem and Other Temperatures," *Science*. 1975. doi: 10.1126/science.1111111.
- [40] M. Muyassarah, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Cara Mendidik Anak Dan Dampaknya Terhadap Budget Keuangan Keluarga Muslim," *Berdaya Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019. doi: 10.36407/berdaya.v1i1.101.
- [41] M. Misdawita, S. Sidabalok, and B. C. Utami, "Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Sehat Secara Syariah," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2024. doi: 10.31764/jmm.v8i2.21527.
- [42] M. Idrus, "Fenomenologi Akuntansi Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Di Desa Kading Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone)," *Accounting Accountability and Organization System (Aaos) Journal*. 2021. doi: 10.47354/aaos.v2i2.268.
- [43] M. A. A. Arsyil, M. I. Fasa, and P. Suharto, "Implementasi Manajemen Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Perspektif Ekonomi Syariah," *Journal of Law Administration and Social Science*. 2022. doi: 10.54957/jolas.v2i1.123.
- [44] A. Mahary, I. H. K. Siregar, and A. Gunawan, "Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Bagi Wanita Nelayan Di Desa Nenas Siam Kabupaten Batu Bara," *Jurnal Abdi Insani*. 2023. doi: 10.29303/abdiinsani.v10i3.1002.
- [45] L. M. A. Sa'ban, L. O. M. Arham, N. Hartawati, and J. A. Pratama, "Building Motivation and Entrepreneurship Spirit in the Women Farmer Group of Bola Village," *Community Empowerment*. 2024. doi: 10.31603/ce.10476.
- [46] R. R. Alhempri, N. Anggraini, and M. Ulfah, "Pengaruh Program Motivasi Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 2020. doi: 10.31846/jae.v8i1.277.
- [47] A. Damayanti, "Peran Perempuan Pengrajin Batik Sariwarni Kabupaten Madiun Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Ittifaq Jurnal Ekonomi Syariah*. 2023. doi: 10.31958/al-ittifaq.v3i2.9497.
- [48] N. R. Timisela, E. D. Leatemia, and F. J. Polnaya, "Analisis Kewirausahaan Agroindustri Pangan Lokal Sagu," *Matrik Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. 2017. doi: 10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i02.p06.
- [49] S. Suminartini and S. Susilawati, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Comm-Edu (Community Education Journal)*. 2020. doi: 10.22460/comm-edu.v3i3.3340.